

IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM MENINGKATKAN CITRA PT. KHOTAI MAKMUR INSAN ABADI TENGGARONG SEBERANG

Yunita Evarista

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara
Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda,
E-mail: evaristayunita@gmail.com

Abstract

This research aims (i) to find the implementation and form of CSR program which is conducted by PT. Khotai Makmur Insan Abadi and (ii) to find the impact of implementation CSR towards the image of PT Khotai Makmur Insan Abadi (PT KMIA). This research is a descriptive qualitative research. The determination of this research uses purposive sampling technique. The data collection uses observation, interview, and documentation. The data analysis of this research is using Miles & Huberman's analysis method. The result of this research shows that CSR PT KMIA indicated by 8 programs Development & Society Empowerment. CSR implementation conducted effectively appropriate with purpose and significance of the CSR program. It is supported by the result of research measured using key performance indicator used by the researcher. Program implementation CSR PT KMIA certainly can creates the view of society. For the conclusion, implementation CSR PT KMIA has been done optimally, that is to creates a good relation with the society. The suggestion for PT KMIA are to increase their focus on CSR program environmental sector and UKM, in other hand PT KMIA needs to apply financial transparency, and to defend the image of PT KMIA.

Keywords: *CSR Implementation, Corporate Social Responsibility, Image*

Pendahuluan

Tanggung jawab sosial perusahaan saat ini telah menjadi landasan bagi perusahaan untuk membangun hubungan harmonis dengan masyarakat serta lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Pada dasarnya, perusahaan diharuskan menjalankan usaha dengan memperhatikan etika bisnis. Bisnis pada setiap perusahaan perlu dijalankan secara etis, karena bagaimanapun juga bisnis

menyangkut kepentingan siapa saja, baik dalam masyarakat, penjual, produsen, pembeli, karyawan maupun semua yang tersangkut dalam kegiatan bisnis tersebut (Alfitri, 2011). Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dengan mengedepankan etika dan prinsip moral, yaitu dengan beroperasi tanpa merugikan pihak lain. Istilah tanggung jawab sosial ini dalam perusahaan disebut juga dengan *Corporate social responsibility* (CSR).

Salah satu perusahaan yang juga turut berkontribusi untuk menjalankan program CSR adalah PT. Khotai Makmur Insan Abadi (Selanjutnya disebut PT. KMIA). Berbagai bantuan program CSR yang diberikan dilakukan sesuai standar yang berlaku berdasarkan peraturan pemerintah. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat berbentuk sukarela (*charity*) dan wajib sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

PT. KMIA adalah perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan batubara yang berada di Tenggara Seberang Kalimantan Timur. Untuk lokasi operasionalnya terletak di separi III dengan desa Bhuana Jaya sebagai wilayah yang berada di ring I atau sebagai desa yang paling dekat dengan lokasi kegiatan pertambangan. Sebagai perusahaan tambang yang sarat dengan teknologi dan produksi yang tinggi, maka tidak dipungkiri lingkungan dan masyarakat disekitar wilayah perusahaan juga akan terlibat dan merasakan dampaknya.

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan kepada manager comdev, bapak Sidik Tunggul pada 28 januari 2019, masalah utama yang ditemukan perusahaan yaitu berkenaan dengan konflik yang terus terjadi antara pihak perusahaan dengan masyarakat setempat. Tuntutannya adalah agar perusahaan mau menerima masyarakat untuk dipekerjakan, sedangkan perusahaan sendiri mempunyai target dan telah memenuhi batas tenaga kerja yang dibutuhkan. Selain itu masyarakat juga mengeluhkan tentang masalah blasting, debu, kebisingan, pencemaran, dan juga beberapa hal lain yang perlu dipertanggungjawabkan oleh perusahaan.

PT. KMIA mewujudkan CSR sebagai jembatan penghubung antar masyarakat dan juga perusahaann agar dapat tetap berhubungan dengan baik satu sama lain, melalui beberapa bentuk program. Program-program ini dimaksudkan untuk keberlanjutan jangka panjang. Program PT. KMIA bersifat wajib/utama sesuai dengan peraturan menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.41 Tahun 2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara. Peraturan mengenai PPM ini dirangkum kedalam 8 pilar utama yang mendasari program meliputi bidang pendidikan, kesehatan, tingkat pendapatan/pekerjaan, kemandirian ekonomi, sosial dan budaya, lingkungan kehidupan, komunitas masyarakat, serta bidang infrastruktur. Rincian program PPM yang telah dilaksanakan PT. KMIA dapat dilihat dalam tabel berikut.

Sebelum melaksanakan program CSR di atas, pihak comdev telah melakukan survei terlebih dahulu, sehingga target atau jumlah sasaran secara keseluruhan dapat mencapai 100%. Adapun beberapa hal yang menjadi perhatian

perusahaan yaitu mengenai bagaimana pandangan orang terhadap perusahaan tambang yang biasanya selalu bersifat negatif, dimana perusahaan tambang seperti pertambangan batu bara biasanya dianggap hanya memberikan dampak negatif dibandingkan memberi manfaat bagi masyarakat sekitar tambang dimana perusahaan itu berada. Selain itu masyarakat juga mengeluhkan tentang masalah-masalah yang ditimbulkan dari dampak operasional perusahaan seperti blasting, debu, bising pencemaran dan lain sebagainya.

Dengan adanya program CSR ini perusahaan berharap mampu bertanggung jawab secara etis, dan dapat memperoleh persepsi positif dari masyarakat, yang mana dapat berpengaruh juga pada peningkatan citra perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Corporate Social Responsibility dalam Meningkatkan Citra PT. Khotai Makmur Insan Abadi Tenggara Seberang” sebagai judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti berusaha menggambarkan, meringkas berbagai situasi dan kondisi atau fenomena yang ada yang menjadi objek penelitian. Format deskriptif kualitatif dianggap tepat digunakan untuk meneliti masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti studi tingkah laku konsumen, efek media, dan implementasi suatu kebijakan (Bungin, 2010:69). Penelitian deskriptif merupakan gambaran lengkap mengenai obyek yang diteliti (Sugiyono, 2012). Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengungkapkan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Format deskriptif kualitatif dianggap tepat digunakan untuk meneliti masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti studi tingkah laku konsumen, efek media, dan implementasi suatu kebijakan (Bungin, 2010:69). Penelitian deskriptif merupakan gambaran lengkap mengenai obyek yang diteliti (Sugiyono, 2012). Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengungkapkan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Yang menjadi Fokus penelitian dalam penulisan adalah:

1. Bentuk Program CSR
2. Implementasi Program CSR

Kartini (2009), Menjelaskan bagaimana implementasi CSR memerlukan indikator kerja kunci yang meliputi:

- a. Proporsi bantuan
- b. Transparansi dan akuntabilitas
- c. Cakupan wilayah (*coverage area*)
- d. Perencanaan, mekanisme, monitoring dan evaluasi
- e. Pelibatan *stakeholder* (*stakeholder engagement*)
- f. Keberlanjutan (*sustainability*)

- g. Hasil nyata (*outcome*)
3. Dampak CSR pada citra:
Penilaian positif masyarakat yang dapat meningkatkan citra, meliputi:
- a. Kesan (pengalaman, pemahaman/pengetahuan) masyarakat
 - b. Keyakinan dan dukungan masyarakat
- Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui dua cara yaitu melalui data primer dan data sekunder.
1. Data Primer
Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti melalui hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek melalui wawancara (Mukhtar,2013:100). Dalam penelitian ini yang menjadi data primernya adalah hasil wawancara penulis dengan *key informan* dan responden, kemudian hasil observasi.
 2. Data Sekunder
Menurut Mukhtar, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekundernya adalah dokumentasi atau arsip-arsip serta berita tentang pelaksanaan CSR PT. Khotai Makmur Insan Abadi.
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:
1. Wawancara terstruktur.
 2. Observasi
 3. Dokumentasi atau Studi Kepustakaan

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Program CSR PT KMIA

Berdasarkan uraian terdahulu, program CSR PT. KMIA diwujudkan berdasar pada peraturan pemerintah (Permen) dan UU tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (disingkat PPM). PPM memiliki pedoman atau blue print yang diatur dan digunakan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan CSR perusahaan pertambangan minerba. Dalam PPM terdapat 8 pilar yang dipakai sebagai acuan kegiatan yaitu antara lain program pendidikan, kesehatan, tingkat pendapatan rill/pekerjaan, kemandirian ekonomi, sosial dan budaya, lingkungan hidup, kelembagaan komunitas masyarakat, dan infrastruktur.

Implementasi CSR PT. KMIA

CSR merupakan penjabaran dari tujuan organisasi juga merupakan prinsip etika perusahaan dalam tanggung jawab sosial. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan dan batu bara PT. KMIA wajib melaksanakan program pemberdayaan masyarakat atau CSR sesuai peraturan pemerintah dan Undang-Undang yang telah ditetapkan. Keberhasilan pelaksanaan CSR PT. KMIA dapat diukur melalui 7 indikator CSR yang mencakup proporsi bantuan

yang berdasarkan pada wilayah bantuan, transparansi dan akuntabilitas yang mencakup laporan keuangan dari kegiatan CSR, cakupan wilayah sesuai dengan wilayah terdampak atau wilayah penerima bantuan, perencanaan, mekanisme, monitoring, dan evaluasi berdasarkan pedoman pelaksanaan CSR, keterlibatan stakeholder terutama pihak desa atau masyarakat setempat, keberlanjutan program, serta yang terakhir hasil nyata yang dilihat dari pelaksanaan program yang telah dijalankan.

Proporsi Bantuan penentuan proporsi bantuan setiap wilayah dilakukan sesuai dengan prioritas masing-masing wilayah, yang didasarkan pada budget anggaran dari hasil pertimbangan bersama. Tujuannya agar bantuan yang diberikan akan lebih sesuai dan tepat pada sasaran serta dapat tersalurkan secara optimal.

Jumlah keseluruhan bantuan CSR desa Bhuana Jaya pada tahun 2018 adalah Rp. 1,281.500,000. Dari total anggaran tersebut sebanyak Rp. 1,177,700,000 telah dijalankan. Sisa penggunaan dana pada tahun sebelumnya akan dimasukkan atau dilanjutkan pada anggaran tahun berikutnya.

Sebelum program dijalankan pihak perusahaan perlu menentukan wilayah atau sasaran bantuan secara tepat. PT. KMIA sendiri telah menentukan desa Bhuana Jaya sebagai target wilayah yang diprioritaskan dalam pelaksanaan program CSR ini. Pembagian zona didasarkan pada wilayah mana yang paling dekat dengan lokasi tambang dan yang paling memungkinkan terkena resiko dan dampak operasional perusahaan. Untuk itu wilayah terdekat merupakan wilayah yang paling diprioritaskan dibanding wilayah lain.

Disimpulkan bahwa PT. KMIA melaksanakan program CSR pada beberapa desa di seperi III yang masuk dalam zona ring 1 dan ring 2, namun untuk saat ini lebih diprioritaskan pada desa Bhuana Jaya yang masuk zona ring 1 dan dikhususkan lagi menjadi dusun Pulo Mas dan Mekar Sari.

Dalam pelaksanaan CSR dibutuhkan sebuah perencanaan secara jelas sesuai dengan mekanisme pelaksanaan CSR. Perencanaan adalah dasar acuan agar program dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Setelah perencanaan dibuat dan program berjalan, maka selanjutnya dilakukan monitoring secara berkala. CSR membutuhkan pemantauan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan program serta apakah terdapat penyimpangan yang membutuhkan tindakan koreksi. Langkah penting selanjutnya setelah membuat perencanaan dan monitoring CSR adalah melakukan evaluasi dalam rangka perbaikan di masa depan. disimpulkan bahwa PT. KMIA melaksanakan program CSR, berdasarkan perencanaan yang dibuat melalui musyawarah dengan berbagai pihak. Pedoman CSR PT. KMIA adalah blue print dari kementerian ESDM yang merupakan landasan utama dalam pelaksanaan program. Kegiatan monitoring dan evaluasi juga dilakukan secara bertahap dalam beberapa bulan oleh pihak perusahaan bersama-sama dengan pihak desa dan masyarakat setempat.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan CSR dapat membantu perusahaan dalam menyukseskan program. Keterlibatan masyarakat diperlukan bukan hanya

sebagai pihak yang menerima program, tetapi masyarakat juga bisa melakukan pengawasan, terlibat dalam musyawarah atau diskusi, serta menjaga program yang telah terlaksana agar tidak disalahgunakan. disimpulkan bahwa PT. KMIA turut melibatkan pihak lain atau dalam hal ini masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan CSR. Masyarakat berkontribusi untuk membantu perusahaan terutama dalam pengawasan dan juga terlibat dalam musyawarah bersama dalam penentuan tindakan.

Tujuan utama pelaksanaan program-program CSR adalah untuk pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan. Berkelanjutan artinya masyarakat sebagai penerima dapat mengembangkan program serta berpartisipasi dalam menjaga serta memelihara, agar program dapat tetap ada dan tetap berjalan sampai ke tahun-tahun berikutnya. disimpulkan bahwa PT. KMIA bekerja sama dengan pihak desa dan BPD untuk mewujudkan keberlanjutan program. Setiap tahun PT. KMIA terus menjalankan atau memberi bantuan secara rutin kepada masyarakat.

Setiap program CSR akan dikatakan berhasil melalui hasil nyata yang terlihat dan dapat ditunjukkan dari terlaksananya program. CSR PT. KMIA saat ini telah diwujudkan dan dirasakan oleh masyarakat. Masyarakatpun merasa terbantu dengan adanya bantuan CSR PT. KMIA. Setiap program yang diajukan telah terlaksana dan memberikan hasil yang baik sesuai dengan rancangan yang dibuat. disimpulkan bahwa CSR PT. KMIA diwujudkannyatakan dan dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur, tingkat pekerjaan, UKM, kesehatan dan juga pendidikan. Dimana untuk saat ini, PT. KMIA memfokuskan diri dalam program-program tersebut, dikarenakan merupakan program yang mendasari kepentingan masyarakat saat ini.

Dampak CSR pada Citra

Masyarakat memberikan kesan berdasarkan pada pengalaman serta pengetahuannya mengenai perusahaan. Kesan tersebut dilihat dari kegiatan atau hal apa saja yang dilakukan oleh perusahaan dan berdampak langsung terhadap masyarakat, baik itu dalam hal positif maupun negatif. Kegiatan sosial perusahaan dapat membentuk gambaran atau pandangan masyarakat untuk menilai perusahaan. Selain anggapan bahwa perusahaan tambang hanya memberi dampak negatif bagi lingkungan, melalui program CSR perusahaan juga dapat menunjukkan sisi positifnya dalam membantu dan memberdayakan masyarakat.

Disimpulkan bahwa Masyarakat merasa senang, karena telah mendapat bantuan. Sedangkan pihak CSR desa menganggap CSR PT. KMIA saat ini belum memberikan dampak yang memuaskan bagi desa. Setiap program CSR yang akan dilaksanakan membutuhkan dukungan dari masyarakat. Tanpa adanya dukungan dapat menghambat berjalannya program serta sulit untuk diterapkan. PT. KMIA hingga saat ini dapat menjalankan program CSR dengan baik karena adanya dukungan masyarakat disimpulkan bahwa masyarakat mendukung pelaksanaan CSR PT. KMIA. Dukungan ini diberikan hanya pada kegiatan yang bersifat

positif dan berdasarkan pada kepentingan masyarakat desa. Masyarakat meyakini setiap program CSR dapat mewujudkan harapan mereka untuk lebih sejahtera.

Bentuk Program

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. KMIA melaksanakan CSR sesuai dengan 8 pilar PPM. PPM bersifat wajib bagi setiap industri yang bergerak dalam bidang pertambangan minerba. Program CSR PT. KMIA telah sesuai dengan peraturan menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.41 Tahun 2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Hal ini membuktikan bahwa implementasi CSR PT. KMIA dilaksanakan berdasarkan pada prinsip kepatuhan hukum, dalam arti, perusahaan memahami dan mematuhi semua peraturan lokal maupun nasional yang dinyatakan tertulis maupun tidak tertulis sesuai dengan prosedurnya. Adapun program pemberdayaan tersebut meliputi bidang pendidikan, kesehatan, tingkat pendapatan riil atau pekerjaan, kemandirian ekonomi, sosial budaya, lingkungan, pembentukan lembaga komunitas, infrastruktur beserta rinciannya seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa PT. KMIA telah mematuhi peraturan pemerintah secara baik dan sesuai UU. Hal ini dapat dilihat dari program-program CSR yang telah dilaksanakan oleh PT. KMIA pada tahun 2018. Ditemukan juga bahwa dari kedelapan pilar PPM tersebut PT. KMIA lebih fokus dalam program perbaikan SDM atau program pendidikan, program kesehatan masyarakat, tingkat pendapatan riil atau pekerjaan, kemandirian ekonomi dan infrastruktur. Karena menurut perusahaan kelima program ini merupakan program andalan dan program yang paling mendasari kepentingan dan kebutuhan masyarakat saat ini.

Implementasi CSR PT. KMIA

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa implementasi CSR PT. KMIA telah sesuai dengan indikator kerja kunci program. Hal tersebut dilihat dari masing-masing indikator yang dapat dirangkum sebagai berikut: Indikator proporsi bantuan yang diberikan kepada masyarakat telah disesuaikan dengan anggaran yang dibuat dan dirancang bersama sebelumnya. Dalam Transparansi dan akuntabilitas dibuka bagi pihak internal perusahaan dan juga untuk pemerintah dalam hal ini pihak ESDM. Cakupan wilayah dilihat berdasarkan pada masyarakat dengan prioritas wilayah terdekat. Perencanaan, mekanisme, monitoring dan evaluasi dilakukan secara terstruktur dan bertahap. Masyarakat dan pihak desa ikut dilibatkan dalam pelaksanaan CSR khususnya dalam pengawasan. Program CSR PT. KMIA tetap berlanjut dan dijalankan untuk setiap tahun. Kemudian untuk hasil nyata program dapat dilihat dari bukti fisik serta hasil yang telah didapatkan dari terlaksananya program. Dalam hal ini dapat dikatakan implementasi CSR PT. KMIA telah sesuai dengan indikator kerja kunci CSR seperti yang dikemukakan oleh Kartini (2009).

Adapun manfaat yang bisa diperoleh perusahaan yang melaksanakan CSR dengan baik adalah dapat meningkatkan citra positif masyarakat terhadap

perusahaan (Rusdianto,2013). Hal tersebut sesuai dengan peneliti terdahulu yang dilakukan Firdaus (2016) dengan judul Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Used Motorcycle Department dalam Meningkatkan Citra PT. Summit Oto Finance, dimana CSR yang dilakukan PT. Summit Oto Finance mampu meningkatkan citra perusahaan.

Proporsi Bantuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi bantuan PT. KMIA pada setiap wilayah disesuaikan dengan rancangan atau rencana anggaran CSR perusahaan. PT. KMIA menyesuaikan proporsi bantuan pada desa Bhuana Jaya berdasarkan pada wilayah mana yang paling banyak terkena dampak kegiatan operasional. Wilayah tersebut merupakan wilayah yang diprioritaskan serta porsi dari bantuan lebih banyak dibandingkan dengan wilayah lain. Anggaran dana ini diambil dari budget yang telah direncanakan sebelumnya dan telah tersedia untuk pelaksanaan kegiatan CSR PT. KMIA. Untuk menghindari tumpang tindih anggaran bantuan kepada masyarakat yang juga berasal dari pemerintah, maka pihak perusahaan sebelum menetapkan anggaran akan melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan pihak desa, kecamatan dan kabupaten.

Dalam hal ini penelitian dikatakan sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh kartini (2009) bahwa CSR dirancang bukan semata-mata pada anggaran saja, namun juga pada tingkatan serapan maksimal. Dengan demikian menjadikan setiap program dari perusahaan dapat tersalurkan secara tepat dan sesuai dengan sasaran yang dituju.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa perusahaan memperhatikan detail rancangan anggaran bantuan yang disalurkan melalui berbagai pertimbangan dan musyawarah untuk menentukan proporsi bantuan pada setiap wilayah, sesuai dengan seberapa banyak pihak dan seberapa luas area yang akan dibantu oleh perusahaan. Hal ini dilakukan agar dapat memperlancar kegiatan CSR perusahaan dan tidak terhenti di tengah jalan serta anggaran yang diberikan dapat tersalurkan secara lebih optimal.

Transparansi dan Akuntabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. KMIA melaksanakan pelaporan anggaran biaya CSR per-3 bulan sekali. Pelaporan ditujukan kepada pihak internal perusahaan dan juga ke dinas ESDM. Laporan tersebut oleh dinas ESDM akan digunakan sebagai bahan rujukan dan evaluasi sejauh mana perkembangan CSR yang telah dilaksanakan. Dari sini akan di jadikan tolak ukur dalam penentuan anggaran tahap selanjutnya, dimana akan ada anggaran yang perlu ditambahkan dan dikurangkan, bahkan dihilangkan jika tidak sesuai dengan rancangan awal program.

Dalam hal ini penelitian dikatakan sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh kartini (2009) dimana laporan diperlukan untuk menguji sejauh mana program ditujukan secara benar dan tepat sesuai kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan karena kegiatan CSR yang dilaksanakan merupakan kegiatan resmi

perusahaan dimana diharuskan adanya kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban atas kegiatan CSR tersebut.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa PT. KMIA telah menerapkan transparansi dan akuntabilitas bagi pihak internal perusahaan dan pihak ESDM, sebagaimana sudah menjadi kewajiban dari perusahaan. Namun ditemukan bahwa untuk pihak desa dan masyarakat, perusahaan tidak menerapkan transparansi khususnya pada rincian anggaran pada masing-masing program serta hanya dapat mengetahui total jumlah dari keseluruhan rincian anggaran. Masyarakat dan pihak desa sendiri merasa perlu mengetahui anggaran secara rinci, agar tidak menimbulkan kecurigaan-kecurigaan negatif baik pada perusahaan maupun pada pihak desa.

Cakupan Wilayah (coverage area)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR PT. KMIA ditujukan sesuai standar wilayah yang harus diprioritaskan sebagai penerima manfaat CSR. Wilayah tersebut merupakan wilayah terdekat dengan perusahaan atau wilayah yang paling banyak terkena dampak operasional perusahaan. PT. KMIA melaksanakan program-program CSR pada beberapa desa di seperi III yang masuk dalam zona ring 1 dan ring 2. Namun untuk saat ini lebih diprioritaskan pada desa Bhuana Jaya. Desa Bhuana Jaya merupakan area atau wilayah terdekat dengan lokasi kegiatan penambangan yang disebut dengan zona ring 1. Desa Bhuana Jaya memiliki 4 dusun yang mencakup dusun Mekar sari, dusun Pulo Mas, dusun Bina Mulya, dan dusun Sidomakmur, serta memiliki total 23 RT. Dari keempat dusun tersebut PT. KMIA mengkhususkan lagi untuk dusun Mekar Sari dan dusun Pulo Mas sebagai dusun terdekat dan yang paling banyak merasakan dampak dari kegiatan operasional perusahaan.

Dalam hal ini penelitian dikatakan sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh kartini (2009) bahwa terdapat identifikasi penerima manfaat secara tertib dan rasional berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan. Pembagian wilayah ini bertujuan untuk menentukan wilayah mana yang seharusnya lebih diperhatikan serta paling banyak membutuhkan bantuan CSR, sehingga menjadi prioritas utama perusahaan.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan PT. KMIA telah memberikan bantuan sesuai cakupan wilayah yang mana penerima bantuannya memiliki identitas secara jelas dan tepat. Tujuan pembagian wilayah ini untuk memperjelas target atau sasaran wilayah yang harus menjadi prioritas perusahaan dalam memberikan bantuan.

Perencanaan, Mekanisme, Monitoring dan Evaluasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan mekanisme pelaksanaan CSR PT. KMIA dibuat dengan berpedoman pada *blue print* yang ditentukan oleh kementerian ESDM. Di dalam *blue print* terdapat 8 pilar PPM yang dirangkum dari berbagai kondisi dan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Perencanaan sebelumnya dimusyawarahkan bersama-sama dengan berbagai pihak, yaitu antara lain dari pihak desa, kecamatan, dan juga kabupaten.

Setelah program dijalankan, tim comdev akan secara intensif melakukan monitoring pada setiap perkembangannya dalam 1 hingga 3 bulan sekali. Monitoring dilakukan secara intensif agar memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Bila ditemukan penyimpangan atau kelambanan maka pihak perusahaan akan segera membenahi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan targetnya. Kegiatan monitoring ini dilakukan bersama-sama dengan pihak desa dan juga masyarakat. Kemudian pada tahap terakhir akan dilakukan evaluasi bersama untuk melihat program mana yang perlu dilanjutkan, ditambah atau dihilangkan.

Dalam hal ini penelitian dikatakan sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Kartini (2009), bahwa terdapat *blue print policy* yang menjadi dasar pelaksanaan program. Dimana *blue print* digunakan sebagai dasar acuan dalam pelaksanaan program CSR. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa PT. KMIA dalam menyusun perencanaan turut melibatkan pihak lain, dengan begitu dapat menghasilkan keputusan secara adil dan bijak dalam penentuan program. Monitoring dan evaluasi juga telah dilakukan secara bertahap dibantu oleh pihak desa dan masyarakat setempat.

Pelibatan Stakeholder (stakeholder engagement)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. KMIA turut melibatkan berbagai pihak atau stakeholder khususnya masyarakat dalam pelaksanaan program. Selain pemerintahan dan dinas pertambangan, masyarakat serta pihak desa juga turut mengambil bagian terutama dalam pengawasan dan musyawarah. Perusahaan merasa perlu melibatkan masyarakat pada kegiatan monitoring atau pengawasan agar menumbuhkan sikap tanggung jawab dan menumbuhkan rasa memiliki sehingga masyarakatpun mau menjaga program-program yang diberikan secara baik dan bertanggung jawab.

Dalam hal ini penelitian dikatakan sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Kartini (2009), bahwa Terdapat mekanisme yang menjamin partisipasi masyarakat untuk dapat terlibat dalam siklus proyek. Setiap pihak baik itu masyarakat maupun pemerintah penting untuk dilibatkan karena memang saling berhubungan satu dengan yang lain. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa PT. KMIA telah melibatkan pihak lain dalam hal ini masyarakat pada setiap kegiatan CSR yang dilakukan. Masyarakat disini mempunyai peranan yang cukup penting dalam keberhasilan pelaksanaan CSR PT. KMIA. Sikap tanggung jawab dan rasa memiliki telah ditumbuhkan dalam masyarakat sehingga masyarakatpun ikut turut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan CSR yang dilaksanakan perusahaan.

Dampak CSR pada Citra:

PT. KMIA telah melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat desa Bhuana Jaya. Dari kegiatan sosial seperti CSR ini, masyarakatpun memberikan pandangan dan penilaiannya kepada perusahaan. Pandangan masyarakat ini dilihat dari bagaimana kesan masyarakat yang mengatakan bahwa mereka senang dan sangat terbantu dengan adanya bantuan

CSR PT. KMIA. Masyarakat juga memberikan dukungan mereka pada CSR PT. KMIA sehingga dapat terlaksana dengan sukses. Implementasi CSR PT. KMIA dalam hal ini dinilai telah mampu dan dapat meningkatkan citra perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Firdaus (2016) dengan judul Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Used Motorcycle Department Dalam Meningkatkan Citra PT. Summit Oto Finance, dimana CSR yang dilakukan PT. Summit Oto Finance mampu meningkatkan citra perusahaan.

Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, serta berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis mengenai “Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* dalam Meningkatkan Citra PT. Khotai Makmur Insan Abadi (PT. KMIA) Tenggara Seberang”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program CSR PT. KMIA telah berjalan secara baik dan tepat sesuai dengan yang diharapkan. Adapun manfaat yang diperoleh PT. KMIA karena telah melaksanakan setiap program secara baik, adalah dengan meningkatnya citra perusahaan di mata masyarakat. Bentuk program, implementasi serta dampak CSR terhadap citra dapat dilihat sebagai berikut:

Implementasi dan Bentuk Program: PT. KMIA saat ini mewujudkan CSR dengan nama PPM (Program Pemberdayaan Masyarakat). Terdapat 8 pilar dalam PPM yang meliputi program pendidikan, kesehatan, tingkat pendapatan rill/pekerjaan, kemandirian ekonomi, sosial dan budaya, lingkungan hidup, kelembagaan komunitas masyarakat, dan infrastruktur. Implementasi CSR PT. KMIA telah sesuai dengan indikator kerja kunci program, meliputi Indikator proporsi bantuan yang telah memiliki rancangan anggaran serta diberikan kepada masyarakat sesuai dengan prioritas kebutuhannya. Transparansi dan akuntabilitas telah dibuka bagi pihak internal perusahaan dan juga untuk pemerintah dalam hal ini pihak ESDM. Cakupan wilayah telah disesuaikan pada masyarakat dengan prioritas wilayah terdekat. Perencanaan, mekanisme, monitoring dan evaluasi telah dilakukan secara terstruktur dan bertahap. Masyarakat dan pihak desa telah ikut dilibatkan dalam pelaksanaan CSR khususnya dalam pengawasan. Program CSR PT. KMIA telah berlanjut dan dijalankan untuk setiap tahun. Kemudian untuk hasil nyata program telah terbukti secara fisik serta hasil yang diperoleh dari terlaksananya program tersebut.

Dampak CSR pada Citra meliputi: Kesan masyarakat yang positif terhadap kegiatan CSR PT. KMIA, dimana kegiatan ini merupakan kegiatan yang bagus dan sangat membantu masyarakat setempat. Masyarakatpun memberi dukungan terhadap setiap kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan serta meyakini bahwa kegiatan tersebut dapat membantu dan mensejahterakan masyarakat desa.

Sebagai langkah terakhir dalam penelitian ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran serta masukan berdasarkan pada masalah yang penulis angkat. Saran ini diharapkan dapat berguna bagi pihak comdev sebagai bahan masukan

serta dapat berguna juga bagi penulis dikemudian hari. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. PT. KMIA sebaiknya memperluas cakupan program CSR yang selama ini lebih ke pemberdayaan masyarakat namun juga perlu memperhatikan pemulihan lingkungan hidup, mengingat kegiatan operasional perusahaan sangat rentan dan berdampak pada lingkungan sekitar. Dengan banyak memberikan program perbaikan lingkungan dapat mengurangi resiko kerusakan lingkungan atau bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kerusakan lahan pertanian dan sebagainya.
2. Perusahaan perlu menerapkan transparansi kepada pihak desa dan masyarakat agar tidak menimbulkan kecurigaan masyarakat mengenai penyelewengan penggunaan dana bantuan. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat diperlukan untuk menanamkan pengetahuan lebih mengenai CSR beserta program-programnya terutama mengenai anggaran biaya. Dengan demikian dapat menambah wawasan masyarakat mengenai pentingnya pelaksanaan program CSR ini dan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan CSR.
3. Perlu adanya pembinaan secara terus menerus dalam program UKM, terutama dalam pemasaran produk. Dikarenakan program UKM khususnya UKM kripik pisang yang di angkat oleh perusahaan hasilnya belum terlihat secara nyata dipasaran. Pemasaran produk salah satunya bisa dilakukan pada situs online, serta memberikan merek pada kemasan produk agar produk mempunyai identitas dan mudah diketahui oleh pembeli.

Daftar Pustaka

- Alfitri. 2011. *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alma, Buchari. 2009. *Pengantar Bisnis*, Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Ardianto, Elvinaro. 2016. *Handbook Of Public Relation*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arijanto, Agus. 2011. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2013. *Etika Bisnis: Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Hadi, Noor. 2011. *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility*, Bandung: Alfabeta.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta Selatan: GP Press Group.

- Rusdianto, Ujang. 2013. *CSR Communications: A Framework for PR Practitioners*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soemirat, Soleh. dan Ardianto, Elvinaro. 2010. *Dasar-Dasar Publick Relation*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*, Surabaya: Fascho Publishing.